

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan diawali dengan pembahasan landasan teoritis, akan dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Kedua, adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan menggunakan buku teks, dan jurnal-jurnal.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan menjelaskan kerangka pemikiran yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisikan pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari teori-teori atau penelitian terdahulu berupa skema dan kemudian akan diuraikan secara singkat lalu didalam kerangka pemikiran terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan penafsiran sementara yang akan mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan di dalam penelitian.

#### A Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi ( *Agency Theory* )

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi adalah :

*“Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang melibatkan orang lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.”*

Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan *manager* sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Karena dari masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Dalam teori





keagenan, hubungan antara *principal* dan *agent* itu terikat dalam sebuah kontrak dan agen sebagai pihak yang diberi kedaulatan oleh principal untuk mengelola usahanya (Devina, 2019). Menurut sosiologi, konsep agensi ini digambarkan sebagai salah satu permasalahan utama dalam teori social, yakni otonomi tindakan individu. Di satu sisi, terdapat pandangan fungsional strukturalis yang mengecilkkan peran kebebasan individu dan memposisikan hanya sebagai petugas yang menjalankannya sesuai dengan struktur secara pasif. Inti dari *Agency Theory* merupakan pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Lestari & Putu Wenny, 2017)

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam penelitian Spence, Michael (1973) yang berjudul *JobMarket Signaling* menyatakan bahwa signaling theory melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal seperti manajer yang berperan sebagai pihak *signaling* dan pihak eksternal yaitu investor sebagai penerima sinyal lainnya. Manajemen mencoba untuk memberikan informasi yang kredibel dan relevan yang dapat digunakan oleh investor. Laporan tahunan dirilis oleh perusahaan yang dapat memberi sinyal kepada pihak luar, khususnya bagi investor. Laporan tahunan berisikan informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yang tidak terkait dengan laporan keuangan.

Perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada



pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena ada berita baik yang ingin segera disampaikan ke pihak berkepentingan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk cenderung menunda penyampaiannya karena ada berita buruk yang mungkin mendapat reaksi negatif dari bursa.

### 3. Audit

#### a. Pengertian *Auditing*

*Auditing* menurut Arens, Randal, Beasley and Chris (2017 : 28) adalah :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

*“Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”*

Sedangkan *auditing* menurut Ely Syuhatati (2021 : 17) adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, tujuannya untuk menetapkan tingkat kesesuaian bukti kegiatan ekonomi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas, bahwa *auditing* adalah suatu kegiatan sistematis dalam mengevaluasi bukti yang obyektif mengenai informasi kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk mendapatkan bukti dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dan proses ini harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

#### b. Jenis- Jenis *Auditing*

Menurut Arens, *Randal, Beasley and Chris* (2017 : 36) terdapat tiga bidang jenis audit yaitu :

##### 1) Audit Operasional

Merupakan tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur yang mempunyai tujuan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur. Ketika audit operasional selesai dilaksanakan, biasanya manajemen mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Biasanya audit operasional diperlukan apabila manajemen menghadapi masalah seperti penurunan laba perusahaan secara terus menerus, turn over karyawan tinggi, performa suatu department di perusahaan berada di bawah standar, dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan laporan audit operasional adalah untuk memberikan informasi (to inform), untuk mengambil Tindakan (to persuade) dan untuk mendapatkan hasil (to get result). Audit operasional diminta oleh pihak manajemen untuk mengambil Tindakan perbaikan terhadap masalah-masalah yang dilaporkan.

## 2) Compliance Audit

*Compliance audit* atau audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, tata cara serta peraturan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Tanggung jawab auditor ialah menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sesuai dengan syarat perikatan. Auditor juga harus menerapkan profesionalismenya secara cermat dan seksama untuk memastikan apakah auditor dan manajemen memahami tipe perikatan yang harus dilaksanakan auditor. Kriteria yang ditetapkan dan dilaksanakan auditor dalam audit kepatuhan seperti kebijakan, peraturan, prosedur yang ditetapkan, dan pelaksanaannya.

Hasil audit kepatuhan adalah pernyataan termuan atau tingkat kepatuhan, hasil ini dilaporkan kepada pemberi tugas yaitu pimpinan organisasi dan tugas ini dikerjakan oleh Auditor Intern, Auditor Pemerintah dan Akuntan Publik. Perbedaan antara Audit Operasional dengan Audit Kepatuhan ialah Audit Operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas yang mencakup keberanekaragaman aktivitas dan berhubungan dengan performa masa yang akan datang, contohnya: efektivitas dari program pemasaran atau efisiensi karyawan, sedangkan audit kepatuhan berfokus pada pihak yang akan diaudit untuk mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prosedur, tatacara dan peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

3) *Financial Statement*

Atau audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria itu biasanya adalah standar akuntansi internasional, auditor mengumpulkan bukti-bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan yang di audit adalah wajar dan sesuai dengan standar akuntansi atau terdapat kesalahan didalamnya. Terdapat keterbatasan audit laporan keuangan salah satunya yakni auditor bekerja dalam Batasan-batasan ekonomi yang layak dimana pekerjaannya harus memperhatikan masalah cost dan benefit, sehingga audit dilaksanakan atas dasar test basis atau juga adanya alternatif prinsip yang dapat digunakan dan estimasi-estimasi dalam penyusunan laporan keuangan yang menimbulkan ketidakpastian yang tidak dapat dihilangkan oleh audit sekalipun.

c. *Pengertian Auditor*

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, tertulis :

*“Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.”*

Akuntan publik yang merupakan salah satu dari berbagai jenis akuntan yang akan di jelaskan secara singkat dibawah ini menurut Ely Suhayati (2021 : 46-52).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1) Auditor Independen, Eksternal atau Akuntan Publik

**C** Auditor independen atau auditor eksternal atau juga biasa dikenal sebagai *certified public accountant* adalah seorang akuntan publik yang memiliki sebuah usaha yaitu Kantor Akuntan Publik atau sebagai anggotanya. Terdapat akuntan yang disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka bukan merupakan karyawan dari entitas yang diaudit, mereka adalah orang dari luar perusahaan yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien atau pihak yang diaudit.

Akuntan Eksternal memeriksa berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh ikatan Akuntan Publik Indonesia. Pemeriksaan ini dilakukan secara acak (*sampling*) dikarenakan keterbatasan waktu dan *audit fee*. Akuntan eksternal dipimpin oleh CPA dan hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan audit.

## 2) Auditor Pemerintah

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang mengaudit instansi-instansi pemerintah atas keuangan negara. Auditor pemerintah memiliki tugas pokok yakni melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah yang ditujukan kepada pemerintah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan Lembaga auditor pemerintah tidak tunduk kepada pemerintah sehingga hal ini diharapkan BPK dapat melakukan audit secara independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil audit yang dilakukan BPK akan diberikan kepada DPR RI sebagai alat control atas pelaksanaan keuangan negara. Selain BPK ada juga beberapa lembaga pengawasan negara seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Satuan Pengawasan Intern (SPI). Aktivitas yang dilakukan oleh auditor pemerintah adalah Audit Keuangan (Financial Audits) dan Audit Kinerja (Performance Audits).

Di negara lain seperti Amerika Serikat, audit atas keuangan negara dilakukan oleh GAO (*General Accounting Office*) yang berada dibawah arahan pengawas umum Amerika Serikat dan bertanggung jawab kepada kongres. Tugas utama GAO adalah melakukan audit terhadap transaksi keuangan dan rekening pemerintah federal dan juga turut membantu kongres dengan melakukan audit khusus, survey dan investigasi.

Selain GAO yang merupakan auditor pemerintah di Amerika Serikat, Terdapat IRS yang merupakan bagian dari departemen keuangan Amerika Serikat dan terdapat juga tiga lembaga audit federal audit diantaranya yaitu *Army Audit Agency*, *Defense Contract Audit Agency* (DCAA), dan *Federal Bureau of Investigation* (FBI).

### 3) Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja terhadap satu manajemen perusahaan dan berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal berperan dalam memberikan pengawasan juga penilaian secara terus menerus terhadap organisasi perusahaan dan merupakan bagian integral dari struktur organisasi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor internal membantu organisasi mencapai tujuan, memperbaiki

efisiensi dan efektivitas atas jalannya kegiatan operasional perusahaan serta mengevaluasi manajemen resiko dan pengendalian internal. Auditor internal juga menaruh perhatian kepada setiap aspek organisasi, baik finansial maupun nonfinansial dan juga sangat berfokus terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang sebagai hasil dari evaluasi pengendalian internal yang terus menerus dilakukan. Mereka bertanggung jawab kepada pimpinan tertinggi dan dituntut untuk bersikap independen dalam organisasi tersebut.

#### 4. Profitability (Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2019 : 198) rasio *profitability* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mengalami laba, ini bagus karena perusahaan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya agar semua pihak yang terlibat dapat mengetahuinya.

Menurut Devina (2019) *profitability* dapat dilihat dari *income statement* yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. *Profitability* umumnya sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manager dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari *profitability* akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi ini dapat dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan seperti keuntungan atas penjualan dan investasi perusahaan. Dalam *profitability* atau disebut juga rasio *profitability*, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang dilihat dari pendapatan dan arus kas. Rasio *profitability* ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan informasi penting yang kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio para kompetitor.

Terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio *profitability* yang kerap digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu.

a. *Gross profit margin* atau dikenal dengan margin laba kotor ialah cara untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Cara menghitung margin laba kotor ialah dengan membandingkan laba kotor dengan jumlah keseluruhan pendapatan penjualan dengan mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasanya. Rasio margin laba kotor yang cukup tinggi mencerminkan efisiensi operasi inti yang lebih tinggi dimana masih bisa menutupi biaya operasional, biaya tetap, dan juga depresiasi, sekaligus memberikan laba bersih kepada usaha atau bisnis yang dijalankan. Rumus menghitung margin laba kotor yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

b. *Net profit margin* ialah rasio *profitability* untuk menilai presentase laba bersih yang di dapatkan setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang didapatkan dari penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, maka akan semakin baik operasi sebuah perusahaan. Margin laba bersih dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Assets Ratio* atau tingkat pengembalian asset yaitu rasio *profitability* untuk menilai presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan terkait dengan sumber daya ataupun total asset. Sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisiensi suatu perusahaan dalam mengelula asetnya dapat dilihat dari

presentase rasio ini. Rumus yang digunakan dalam ROA adalah:

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

d. **Return On Equity Ratio** disingkat ROE adalah rasio profitability untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit* dari investasi pemegang saham perusahaan dimana hal tersebut akan dinyatakan dalam presentase. ROE akan dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. *Return of equity* ini akan menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelolakan modalnya. Rumus dalam menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

e. **Return On Sales Ratio** merupakan rasio profitability yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah dikurangi biaya variable produksi seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan yang lainnya sebelum kemudian dikurangi oleh pajak dan bunga. *Return on Sales* menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari penjualan yang disebut margin operasi atau margin pendapatan operasional yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Sales} = \left( \frac{\text{Profit before Tax and Interest}}{\text{Sales}} \right) \times 100\%$$

f. **Return On Capital Employed** atau ROCE mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai sebagai presentase. Modal yang dimaksud ialah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi dengan kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan juga profitability modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengurangan bunga ini dikenal dengan nama EBIT atau *earning before Interest and tax*. Terdapat dua rumus dalam menghitung ROCE yang sering digunakan:

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{Profit before Tax and Interest}}{\text{Working Capital}}$$

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{Profit before Tax and Interest}}{(\text{Total Assets} - \text{Liabilities})}$$

g. *Return On Investment* atau ROI merupakan salah satu cara menghitung rasio profitability dari laba bersih setelah dikurangi pajak dari total asset. Dimana ROI ini berguna untuk mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total asset yang tersedia di perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin baik kondisi sebuah perusahaan. Rumus dari *return on investment* ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} \\ = \left( \frac{(\text{Return on Investment} - \text{Initial Investment})}{\text{Investment}} \right) \times 100\% \end{aligned}$$

h. *Earning Per Share* atau PES ini menilai tingkat kemampuan per *share* untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham, dan juga calon pemegang saham akan sangat memperhatikan laba per saham karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. PES ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income after Tax} - \text{Preferred Stock Dividend}}{\text{Number of Outstanding Common Shares}}$$

## 5. Auditor Switching

*Auditor switching* atau pergantian auditor maupun kantor akuntan publik yang melakukan penugasan pada suatu perusahaan. Demi menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengatur rotasi



auditor yang awalnya diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6. Dalam keputusan Menteri Keuangan tersebut menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang didalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Selanjutnya ditetapkan pula Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik yang mengatur pula tentang akuntan publik yang harus terbebas dari benturan kepentingan terhadap kliennya pada Bab XII pasal 38 sebagai peraturan tambahan atas UU No. 5 Tahun 2011 dan PP No.20 Tahun 2015. Adapula Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Ukuran Perusahaan

Pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjelaskan klasifikasi resmi di Indonesia menurut undang-undang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro sendiri adalah usaha milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria seperti memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan 1 periode maksimal 300 juta rupiah. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria yakni memiliki kekayaan bersih diantara 50 juta rupiah sampai 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kepentingan komersial atau mempunyai omzet tahunan antara 300 juta rupiah sampai dengan maksimal 2,5 miliar rupiah.

Dua kategori lainnya yakni usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan memiliki kriteria seperti mempunyai kekayaan bersih antara lima ratus juta rupiah samapi dengan maksimal 10 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial juga memiliki penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar rupiah sampai dengan paling banyak lima ratus miliar rupiah. Kemudian yang terakhir ialah usaha besar yang merupakan usaha ekonomi profuktif yang dijalani oleh badan usaha dengan kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan perekonomian di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat banyak alasan dilakukannya pengkategorian dalam ukuran perusahaan seperti pendanaan untuk perusahaan, pembayaran dan kategori pajak yang berbeda pada setiap kategori kemudian juga pada strategi dan SOP yang berlaku, kemudian juga hutang untuk produksi yang biasanya perusahaan-perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pada perusahaan kecil.

## 7. Audit Tenure

*Audit tenure* ialah jangka waktu penugasan audit yang dilakukan antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara berkelanjutan yang dapat diukur dengan jumlah tahun tanpa mengganti pihak KAP yang lain. Lamanya masa kerja auditor pada satu perusahaan telah diatur dalam peraturan mengenai perikatan kerja audit yang diatur di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK.01/2017 tentang Jasa Akuntan Publik.

Masa audit di Indonesia mengacu pada lamanya waktu perusahaan audit terlibat untuk memberikan layanan audit kepada klien tertentu. Konsep tenur audit memainkan peran penting dalam menjaga independensi, memastikan kualitas, dan meningkatkan transparansi dalam proses pelaporan keuangan. Di Indonesia, tenur audit diatur oleh berbagai badan profesional dan regulator untuk menegakkan standar etika dan mempromosikan akuntabilitas. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah dua badan pengatur utama yang mengawasi masa audit di Indonesia. Badan-badan ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, investor, dan masyarakat umum dengan menerapkan peraturan dan pedoman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mengatur hubungan antara auditor dan klien mereka. Sepengetahuan saya *cut-off* pada September 2021, masa audit di Indonesia tunduk pada batasan dan peraturan tertentu. Sebelumnya, OJK mengeluarkan peraturan yang mewajibkan rotasi kantor audit bagi emiten dan entitas kepentingan publik tertentu. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit, mengurangi potensi benturan kepentingan, dan mendorong independensi profesi audit.

## 8. Audit Delay

*Audit delay* merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya maka semakin panjang *audit delay*. Menurut Dyer dan McHugh (1975) *audit delay* terbagi atas tiga kriteria keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu:

### a. Auditor's Report Lag

*Auditor report lag* merupakan interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

### b. Preliminary Lag

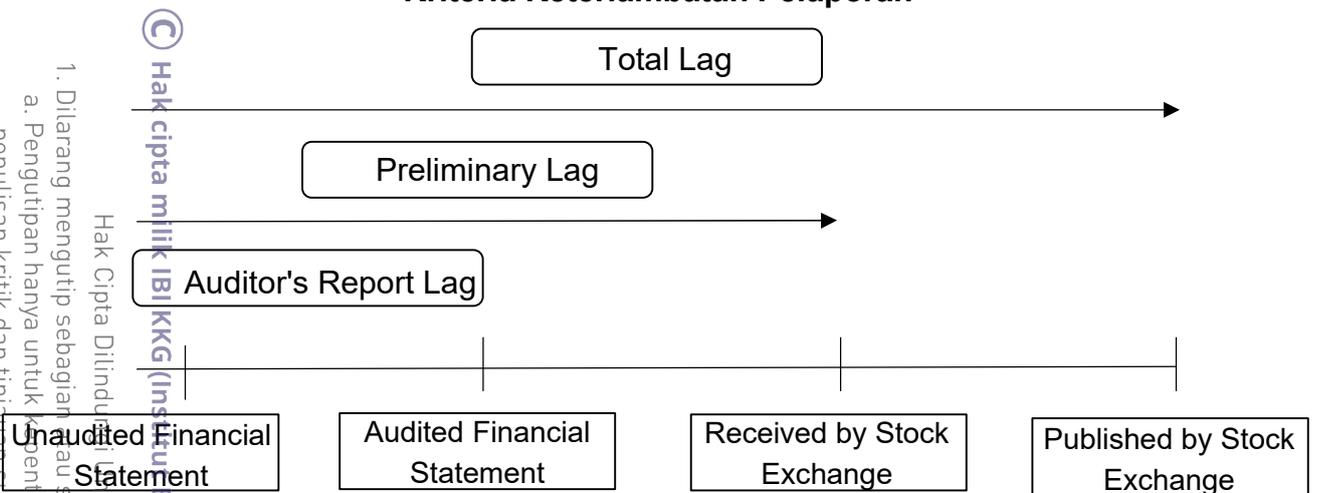
*Preliminary lag* merupakan Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa.

### c. Total Lag

*Total lag* merupakan Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal publikasi laporan oleh bursa.

Berikut gambaran kriteria audit delay:

**Gambar 2. 1**  
**Kriteria Keterlambatan Pelaporan**



**B Penelitian Terdahulu**

Banyak pihak yang telah meneliti topik ini dengan hasil penelitian yang beragam. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1**

Nama Peneliti	Saida Said dan Ana Khaerunnisa (2021)
Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor
Kesimpulan	1) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 2) Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
Nama Peneliti	Rohana Dita Safitri dan Ni Nyoman Alit Triani (2021)
Judul	Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel Independen	<i>Company Size, Audit Opinion, The Complexity of Company Operations, Audit Tenure and KAP Specialist</i>
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Company Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) <i>Audit Opinion</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) <i>The Complexity of Company Operations</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>5) <i>KAP Specialist</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Emilia Gustini (2020)
Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitability, Solvabilitas, Jenis Industri
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Profitability tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Gospel J. Chukwu, Aloy-Ezirim, Helen Nkechinyere (2020)
Judul	<i>IFRS Adoption and Timeliness of Financial Reporting of Insurance Firms in Nigeria</i>
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Profitability, Firm Size, Leverage, Board Size, Board Independence</i>
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Profitability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) <i>Firm Size</i> tidak pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) <i>Board Independence</i> menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		5) <i>Board Size</i> menunjukkan pengaruh signifikan negatif yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Nama Peneliti	Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati dan Ida Ayu Budhananda Munidewi (2020)
	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Opini Audit
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Alan Darma Saputra dan Chalisa Rahmi Irawan (2020)	
Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas	
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>5) <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>	
Nama Peneliti	Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar (2019)	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Efektivitas Komite Audit
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Opini Audit berpengaruh secara negatif terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>2) Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>3) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>.</li> <li>4) Ukutan Komite tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>5) Frekuensi <i>Meeting</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Nina Devina (2019)
Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitability, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> , Solvabilitas
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Profitability berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>5) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Ni Putu Shinta Oktaviani dan Dodik Ariyanto (2019)
Judul	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> pada <i>Audit Delay</i> .
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Governance</i>
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta Milk IBI KRG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3) Dewan komisaris independen berpengaruh <i>positif</i> terhadap <i>Audit Delay</i> . 4) Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 5) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Nama Peneliti	Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri (2017)
	Judul	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, <i>Audit Tenure</i>
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2) Profitability berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 4) Ukuran Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 5) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Nama Peneliti	Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)
	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal pada <i>Audit Delay</i> .
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , Sistem Pengendalian Internal
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . 3) <i>Auditor Switching</i> berpengaruh negative signifikan pada <i>Audit Delay</i> . 4) Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Nama Peneliti	Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)
	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan Financial Distress
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>3) <i>Financial Distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
Nama Peneliti	Fauziyah Althaf Amani (2016)
Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> <li>3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>4) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i></li> </ol>
Nama Peneliti	Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976)
Judul	<i>Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure</i>
Nama Peneliti	Michael Spence (1973)
Judul	<i>Job Market Signaling</i>

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu *Profitability*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure*. *Audit Delay* merupakan keterlambatan penyelesaian laporan auditor



independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Adapun keterkaitan antar variabel dengan *Audit Delay* dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Audit Delay*

*Profitability* secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu waktu atau periode. Semakin tinggi surplusnya *profitability* suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan profit bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi.

*Profitability* merupakan cerminan dari keberhasilan suatu perusahaan yang menggambarkan *goodnews* dari usaha yang dijalankannya serta juga menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mempercepat publikasi laporan keuangan. Jadi ketika tingkat *profitability* suatu usaha itu tinggi, maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberi sinyal kepada para pemegang saham, dimana perusahaan akan mendapat penilaian yang baik atas *goodnews* tersebut.

Dalam penelitian Devina (2020) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*.

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang melakukan penugasan pada suatu perusahaan. Demi menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengatur rotasi auditor yang awalnya diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Semakin sering perusahaan melakukan *auditor switching* maka *audit delay* perusahaan akan semakin panjang, hal ini dikarenakan dibutuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu yang lebih bagi auditor untuk mempelajari dan mengerjakan laporan keuangan klien baru mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Said & Ana Khaerunnisa (2021) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan. Hal ini dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin singkat keterlambatan pengerjaan audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar tentu sudah memiliki sistem yang lebih teratur atas pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan didalamnya, serta perusahaan besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak yang dapat mempercepat dan mempermudah auditor dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu & Dodik Ariyanto (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.

*Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Auditor yang memiliki masa perikatan cukup lama dengan klien dapat mendorong meningkatnya pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



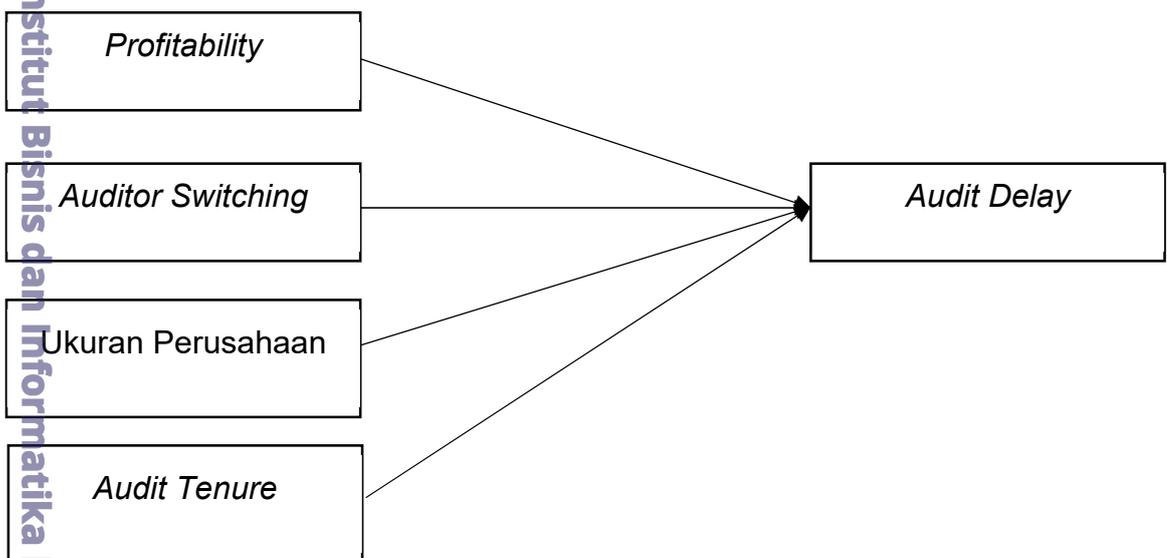
sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hal ini dapat membantu auditor dalam merancang program audit yang lebih efektif dan laporan audit yang berkualitas tinggi (Dian, Kadek dkk, 2020).

Pada saat seorang auditor yang memiliki waktu penugasan cukup lama dengan perusahaan kliennya, hal ini tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan yang baik tentang perusahaan kliennya. Sehingga auditor lama yang telah berpengalaman atas perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam mengerjakan laporan audit dan memiliki kemungkinan mengurangi atau bahkan tidak terjadi *audit delay*.

Dalam penelitian Lestari, Kadek & Putu Wenny (2017) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis

penelitian adalah sebagai berikut :

Ha1 : *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ha2 : *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ha4 : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.